

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan salah satu dari rukun Islam. Bahkan shalat merupakan tiangnya agama, artinya barangsiapa yang mendirikan shalat maka telah mendirikan agama Islam dan barangsiapa yang meninggalkan shalat maka telah merobohkan agama Islam. Shalat merupakan salah satu komponen utama dalam Islam. Oleh sebab itu sebagai seorang muslim harus menguatkan komponen utama tersebut dengan mendirikan shalat. Shalat dapat mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar. Maksudnya, dengan shalat yang benar dapat melindungi seseorang untuk melakukan perbuatan keji dan mungkar.

Shalat hukumnya wajib bagi semua umat Islam laki-laki dan perempuan. Shalat mulai diwajibkan atas umat Islam yang telah memenuhi syarat adalah ketika nabi Muhammad Isra' dan Mi'raj. Selain diwajibkan shalat fardhu lima waktu, umat Islam juga dianjurkan untuk menunaikan shalat-shalat sunnah. Ada banyak macam shalat sunnah, salah satu shalat sunnah yang dianjurkan adalah shalat sunnah Dhuha.

Shalat sunnah Dhuha dilaksanakan mulai dari matahari sepenggalan naik sampai menjelang matahari tegak lurus diatas bumi (sebelum waktu Dhuhur). Setelah habis waktu shalat Dhuha, kemudian masuk waktu shalat Dhuhur yaitu wajib setelah matahari tergelincir. Shalat Dhuha dan shalat Dhuhur sama-sama

dilaksanakan pada siang hari, walaupun waktunya berbeda. Namun kedua shalat tersebut sama-sama dilaksanakan pada jam sekolah berlangsung. Sehingga shalat Dhuha dan shalat Dhuhur dapat dilaksanakan ketika siswa berada di sekolah.

Shalat jamaah dalam Islam sangat ditekankan, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW mengenai keutamaan shalat berjamaah. Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar tentang keutamaan shalat jamaah:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً¹

Shalat jamaah lebih afdhal daripada shalat sendirian dengan tingkat keafdhalan 27 derajat.

Dari hadits tersebut telah jelas diterangkan bahwasanya shalat jamaah sangat dianjurkan dan juga memiliki keutamaan yaitu memperoleh dua puluh tujuh derajat, dibandingkan dengan shalat munfarid yang hanya memperoleh pahala satu derajat.

Masa pubertas terjadi antara usia sembilan sampai lima belas tahun dan sering disebut dengan masa remaja.² Pada masa ini anak muda mengalami perubahan besar dalam pemikirannya dari konkret menjadi abstrak (cara berfikir orang dewasa). Mereka lebih suka menghabiskan waktu bersama teman-temannya dan tidak terlalu membutuhkan dukungan emosi maupun afeksi dari keluarga. Mereka juga mengembangkan

¹ Al Hafidz Ibnu Hajar Al Asqalani, *Bulughul Maram*, (Mekkah: Al Haramain, tt), hlm. 87.

² Carolyn Meggit, *Memahami Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 181.

pendapat dan nilai-nilai sendiri yang sering kali bertentangan dengan nilai yang berlaku di keluarganya.³ Ciri utama dalam periode ini yang lebih menonjol adalah: suka menentang terhadap orang tua, terombang-ambing dan tidak tenang, berperilaku tidak sopan, kurang berhati-hati, malas bekerja, dan cepat tersinggung.⁴ Ciri lain dari masa remaja adalah malas untuk mematuhi perintah agama yaitu salah satunya shalat yang harus dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu lima waktu dalam sehari, itu untuk shalat wajib.

Menurut Ibnu Qasim Al-Ghazzi yang dikutip oleh M. Syafi'i Masykur, mendefinisikan Shalat sebagai perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam disertai syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.⁵ Dalam agama Islam shalat menjadi ciri yang utama dan merupakan syiar untuk mempererat hubungan antar umat, shalat juga menjadi pembenar makna Islam kepada Allah.⁶ Shalat menjadi kewajiban bagi seluruh umat muslim yang sudah baligh dan berakal baik laki-laki maupun perempuan, hal ini karena shalat mempunyai kedudukan yang sangat tinggi. Shalat tidak boleh ditinggalkan

³ Carolyn Meggit, *Memahami...*, hlm. 197.

⁴ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 13.

⁵ M. Syafi'i Masykur, *Shalat Saat Kondisi Sulit*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2011), hlm. 1

⁶ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 311.

dalam kondisi dan situasi apapun selama mampu kecuali memang karena ada *udzur* yang diperbolehkan.

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu dhuha, yaitu sejak matahari setinggi satu tombak sampai waktu *istiwa'*, yaitu waktu matahari tepat berada diatas kepala.⁷ Hukum shalat dhuha adalah sunnah.

Shalat Dhuhur adalah shalat wajib yang dilaksanakan setelah matahari tergelincir sampai menjelang petang, shalat wajib sebanyak empat rakaat pada waktu tengah hari sampai menjelang petang.⁸ Jamaah atau jemaah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kumpulan atau rombongan orang beribadah. Berjamaah adalah bersama-sama.⁹

Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah. Karena shalat banyak manfaat yang terkandung dalam shalat berjamaah, antaranya yaitu: mengandung nilai-nilai pembiasaan diri untuk patuh, bersabar, berani, dan tertib aturan, disamping nilai sosial untuk menyatukan hati dan menguatkan ikatan.¹⁰

⁷ M. Syafi'i Masykur, *Shalat...*, hlm. 96.

⁸ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1573.

⁹ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa *Kamus Besar...*, hlm. 576.

¹⁰ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 238.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹¹

Dalam dunia belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa, dan motivasi selalu bertalian dengan suatu tujuan. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Banyak faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Secara umum, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

¹¹ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, hlm. 930.

adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Motivasi diterapkan dalam berbagai kegiatan, tidak terkecuali dalam belajar. Betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar.¹² Di dalam belajar anak memerlukan sesuatu yang menumbuhkan motivasi belajarnya.

Melihat siswa SMK yang siswanya telah memasuki usia remaja yang mulai sulit didisiplinkan karena usia remaja merupakan usia peralihan dari usia anak-anak menuju usia dewasa, sehingga di usia remaja seseorang cenderung sulit diatur karena banyak sesuatu yang ingin dilakukan untuk mencari jati dirinya.

SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang menerapkan program pelaksanaan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah di masjid Baiturrahman yang letaknya di dekat sekolah. Program tersebut diwajibkan atas semua siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, dengan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti jamaah tanpa adanya halangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Waktu shalatnya yaitu shalat Dhuha di waktu jam istirahat pertama dan shalat Dhuhur di waktu jam istirahat kedua. Dengan diwajibkannya pelaksanaan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah penulis ingin membuktikan

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

dan mengaitkan apakah dapat memotivasi siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang. Motivasi belajar disini maksudnya adalah bagaimana siswa tersebut dapat tergerak untuk ringan atau rajin dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang Tahun 2016”

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan Shalat Dhuha terhadap motivasi belajar siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang Tahun 2016?
2. Seberapa besar pengaruh Shalat Dhuhur berjamaah terhadap motivasi belajar siswa SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang Tahun 2016?
3. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjamaah terhadap motivasi belajar siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang Tahun 2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan Shalat Dhuha terhadap motivasi belajar siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang Tahun 2016.

- b. Untuk mengetahui adakah pengaruh Shalat Dhuhur berjamaah terhadap motivasi belajar siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang Tahun 2016.
 - c. Untuk mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjamaah terhadap motivasi belajar siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang Tahun 2016.
2. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:
- a. Bagi SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang yang menjadi fokus penelitian hasil studi ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya hasanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari penelitian lapangan.
 - b. Bagi siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang dapat memberi wawasan atau pengetahuan tentang hubungan pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjamaah terhadap motivasi belajar siswa.
 - c. Bagi peneliti adalah untuk mengetahui Adakah pengaruh pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjamaah terhadap motivasi belajar siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang.